

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuberkulosis paru merupakan penyakit yang sering terjadi dimasyarakat. Salah satu gejala yang dialami oleh penderita Tb adalah batuk selama 3 minggu disertai sesak nafas. TB merupakan salah satu penyakit dengan tingkat mortalitas tinggi dan menempati urutan no 3 didunia. Selama ini masyarakat menganggap masalah tersebut sudah biasa. Masyarakat tidak menyadari bahwa apabila terjadi penumpukan secret dijalan nafas akan mengakibatkan sesak nafas. Hal ini dikarenakan transfer O₂ dari alveoli ke darah terhambat. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengeluarkan penumpukan secret diantaranya dengan pengobatan farmakologi dan non farmakologis. Pengobatan non farmakologis bisa dengan obat-obatan dan untuk yang non farmakologis dapat dilakukan suction, fisioterapi dada, batuk efektif dll. Pengeluaran secret dapat dilakukan dengan batuk efektif untuk mendorong sputum keluar dari saluran pernapasan dan diharapkan penderita akan merasa lendir atau dahak di saluran napas hilang dan jalan nafas akan kembali normal. (DepKes RI : 2002).

Berdasarkan data Global di Indonesia Tuberkulosis Kontrol tahun 2011 angka prevalensi semua tipe TB adalah sebesar 289 per 100.000 penduduk atau sekitar 690.000 kasus. Insidensi kasus baru TBC dengan BTA positif sebesar 189 per 100.000 penduduk atau sekitar 450.000 kasus.

Kematian akibat TB di luar HIV sebesar 27 per 100.000 penduduk atau 182 orang per hari. Menurut laporan WHO tahun 2013, Indonesia menempati urutan ke tiga jumlah kasus tuberkulosis setelah India dan Cina dengan jumlah sebesar 700 ribu kasus. Angka kematian masih sama dengan tahun 2011 sebesar 27 per 100.000 penduduk, tetapi angka insidennya turun menjadi 185 per 100.000 penduduk di tahun 2012 (WHO, 2013). Data penderita Tb Paru pada bulan Agustus 2014 di Puskesmas Medokan Ayu sebanyak 20 orang dan di RW 3 sebanyak 2 orang.

Tuberculosis Paru (TB Paru) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman TB Paru (*mycobacterium tuberculosis*). Sebagian besar kuman menyerang paru, tetapi juga dapat mengenai organ lain (Depkes RI, 2002). Kuman dapat masuk melalui luka pada kulit atau mukosa. Bila kuman menetap di jaringan paru maka akan membentuk sarang TB pneumonia kecil dan disebut sarang primer atau afek primer. Sarang primer ini dapat terjadi dibagian mana saja jaringan paru. Sehingga penderita mengalami sesak nafas dan batuk akibat penumpukan sekret yang terjadi di paru. . Cara yang tepat untuk mengeluarkan sekret yaitu dengan batuk efektif menggunakan metode *purshed lip breathing*. Dapat dilakukan dengan cara penderita duduk dan bernafas dengan cara menghembuskan melalui mulut yang hampir tertutup (seperti bersiul) selama 4-6 detik. (Parsudi, dkk., 2002).

Salah satu intervensi keperawatan untuk masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas yang berhubungan dengan penumpukan sputum adalah dengan batuk efektif, suction dan nebulizer. Cara yang tepat untuk pasien

dewasa yang sadar yaitu dengan batuk efektif menggunakan metode *pursed lip breathing*. *Purse-lip breathing* sering dilakukan oleh pasien secara spontan, selama *purse-lip breathing* diaktifkan otot perut selama ekspirasi ternyata dapat memperbaiki pertukaran gas yang dapat dilihat dengan membaiknya saturasi oksigen arteri. *Purse-lip breathing* juga memperbaiki pola nafas, meningkatkan volume tidal dan mengurangi sesak nafas.. Pernafasan *pursed lip breathing* dilakukan dengan cara penderita duduk dan bernafas dengan cara menghembuskan melalui mulut yang hampir tertutup (seperti bersiul) selama 4-6 detik. Cara itu diharapkan dapat menimbulkan tekanan saat ekspirasi sehingga aliran udara melambat dan meningkatkan tekanan dalam rongga perut yang diteruskan sampai bronkioli sehingga kolaps saluran nafas saat ekspirasi dapat dicegah. Sehingga sputum yang dikeluarkan berkualitas baik. (Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia , 2004)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan batuk efektif dengan metode *pursed lip breathing* pada Tn . M yang menderita Tb paru di RW III Kelurahan Penjaringan Sari Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui penerapan batuk efektif dengan metode *pursed lip breathing* pada Tn . M yang menderita Tb paru di RW III Kelurahan Penjaringan Sari Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penumpukan secret pada pasien TB Paru
2. Mengidentifikasi pelaksanaan batuk efektif dengan metode *pursed lip breathing*
3. Mengevaluasi pelaksanaan batuk efektif dengan metode *pursed lip breathing* pada Tn . M yang menderita Tb paru

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi wahana perkembangan ilmu keperawatan Komunitas terutama yang berhubungan dengan masalah penerapan batuk efektif dengan metode *pursed lip breathing* pada Tn . M yang menderita Tb paru.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat mengembangkan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan Komunitas.

2. Bagi Keluarga dan Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang penerapan batuk efektif dengan metode *pursed lip breathing* pada penderita Tb paru.

3. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa tentang penerapan batuk efektif dengan metode *pursed lip breathing* pada penderita Tb paru.

4. Bagi Klien

Membantu klien dalam pengetahuan tentang batuk efektif metode *pursed lip breathing* yang bisa digunakan sebagai salah satu penerapan intervensi keperawatan untuk membantu mengeluarkan sputum.